

IDEOLOGI PENGASINGAN PADA KOSAKATA BUDAYA DALAM TERJEMAHAN NOVEL *BREAKING DAWN*

FOREIGNIZATION IDIOLOGY OF CULTURAL WORDS IN THE TRANSLATION OF THE NOVEL BREAKING DAWN

Yusup Irawan

Balai Bahasa Jawa Barat

Jalan Sumbawa No. 11 Bandung, Jawa Barat, Indonesia 40113

Telepon (022) 4205468, Faksimile (022) 4218743

Pos-el: irawan.firdaus@gmail.com

Naskah diterima: 21 Juli 2016; direvisi: 22 September 2016; disetujui: 25 November 2016

Abstrak

Penelitian penerjemahan ini mengangkat masalah pengaruh ideologi pengasingan pada sebuah karya terjemahan sastra modern. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh ideologi pengasingan pada kosakata budaya dalam terjemahan novel populer *Breaking Dawn* karya Stephenie Meyer. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode pengumpulan data pembacaan teks dengan teknik catat. Metode analisis data menggunakan analisis kontens dengan teknik perbandingan karya terjemahan dengan karya asli. Teori yang digunakan untuk menganalisis data adalah teori ideologi penerjemahan Venuti dan Judickaitè, sedangkan teori yang digunakan untuk menganalisis kosakata budaya adalah teori kategori budaya Newmark. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ideologi pengasingan dalam karya terjemahan novel tersebut pada kosakata budaya. Hal tersebut terlihat dari strategi-strategi penerjemahan yang diaplikasikan oleh penerjemah, yaitu strategi penerjemahan (1) preservasi, (2) penambahan, (3) naturalisasi, dan (4) literal. Strategi-strategi itu digunakan oleh penerjemah pada berbagai kategori kosakata budaya, yaitu kategori (1) ekologi, (2) budaya material atau artefak, (3) budaya sosial yang mencakup pekerjaan dan aktivitas pada waktu luang, (4) organisasi atau kelompok, dan (5) gestur/bahasa tubuh dan kebiasaan. Implikasi dari penggunaan pendekatan pengasingan dalam karya terjemahan novel *Breaking Dawn* adalah pembaca karya terjemahan tersebut dapat menikmati “foreignness”, yaitu rasa bahasa sumber novel tersebut sekaligus juga rasa budaya sumbernya.

Kata kunci: ideologi pengasingan, kosakata budaya, terjemahan, *Breaking Dawn*

Abstract

This research on translation discusses the influence of foreignization ideology in a translation of a modern literature. The research aimed at proving that there is an influence of foreignization ideology at cultural words in the translation of the novel Breaking Dawn written by Stephenie Meyer. This qualitative research was done by text reading with writing technique. The data were analyzed by content analysis method with comparative analysis technique. The researcher compare the translated text with the original text. The theories which were applied to analyze the data were the theory of translation ideology proposed by Venuti and Judickaitè. Whilst, the theory of cultural category proposed by Newmark was used to analyze cultural words. The result of the research shows that there is an influence of foreignization ideology in the translation of the novel Breaking Dawn at the cultural words. This can be seen from the application of the translation strategies by the translator. Those are (1) preservation, (2) addition, (3) naturalization, and (4) literal translation. Those strategies were applied by the translator at various cultural categories: (1) ecology, (2) material culture or artefacts, (3) social culture including work and activities in leisured time, (4) organizations or groups, and (5) gestures/body languages and habits. The implication

of the using of the foreignization approach is to make the readers of the novel can enjoy the "foreignness" belongs to the source language of the novel including its source culture.

Keywords: *foreignization ideology, cultural words, translation, Breaking Dawn*

PENDAHULUAN

Ada beberapa definisi dari berbagai sumber mengenai penerjemahan. Salah satu definisi penerjemahan dikemukakan oleh Newmark (1988, hlm. 5) yang menyatakan bahwa penerjemahan adalah "... *rendering the meaning of a text into another language in the way the author intended the text*", artinya ... mengalihkan makna sebuah teks ke bahasa lain sesuai dengan maksud penulis teks tersebut. Idealnya, tugas yang diemban oleh seorang penerjemah semata-mata adalah tugas kebahasaan, yaitu mengalihkan makna dari bahasa sumber (Bsu) ke bahasa sasaran (Bsa). Akan tetapi, pada kenyataannya karya terjemahan bukanlah karya yang bersih dari faktor ideologis penerjemah.

Ada dua ideologi besar dalam penerjemahan yang satu sama lainnya saling beroposisi, yaitu ideologi pengasingan (*foreignization*) dan ideologi domestikasi (*domestication*). Ideologi penerjemahan pengasingan berorientasi pada budaya dan bahasa sumber, sedangkan ideologi penerjemahan domestikasi berorientasi pada budaya dan bahasa sasaran. Dampak dari orientasi penerjemah ke salah satu ideologi tersebut tercermin pada strategi penerjemahan yang dipilih oleh seorang penerjemah.

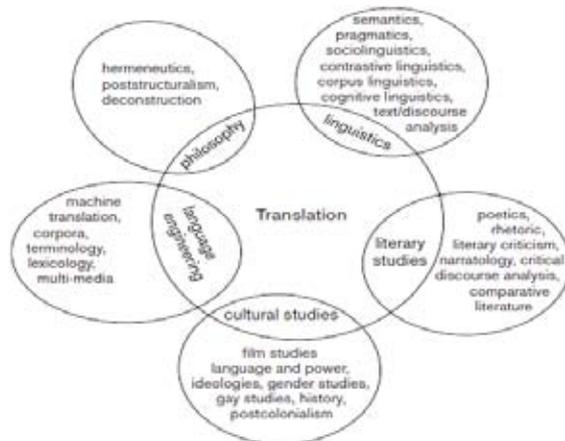
Hasil penelitian penerjemahan yang pernah dilakukan oleh Mulatsih (2013), Anjanie (2013), Karnedi (2012), Sinde (2012), Barathayomi (2012), Silalahi (2011), dan Handayani (2009) menyatakan bahwa refleksi ideologis penerjemah lebih tampak pada strategi penerjemahan dalam domain kosakata budaya. Barathayomi (2012, hlm. 163) yang melakukan penelitian penerjemahan novel *Olive Kitteridge* menyimpulkan bahwa penerjemah dipengaruhi

oleh ideologi pengasingan dan cenderung menggunakan strategi penerjemahan setia. Strategi ini ternyata berdampak negatif, yaitu banyaknya catatan kaki.

Tampaknya penelitian penerjemahan dengan mengangkat permasalahan pengaruh ideologi terhadap karya terjemahan yang dikaitkan dengan budaya sangat menarik untuk ditelaah lebih mendalam dengan berbagai perspektif, yaitu dari sumber data, teori, dan strategi penerjemahan. Gambar 1 menunjukkan bahwa kajian penerjemahan dapat menggunakan berbagai perspektif ilmu. Salah satunya adalah menggunakan teori-teori dalam kajian budaya (*cultural studies*) yang di dalamnya mencakup telaah ideologi penerjemahan. Menurut Hatim dan Munday (2004, hlm. 8), penelitian-penelitian yang memanfaatkan teori budaya dan ideologi dipandang sama pentingnya dengan penelitian penerjemahan dengan pendekatan teori linguistik.

Fokus penelitian ini adalah menelaah sebuah karya terjemahan teks fiksi dengan kerangka (1) teori ideologi, (2) teori budaya, dan (3) strategi penerjemahan. Berdasarkan asumsi bahwa terdapat pengaruh ideologi penerjemahan pada karya terjemahan, penelitian ini mengangkat permasalahan pengaruh ideologi pengasingan pada karya terjemahan sastra modern. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya pengaruh ideologi pengasingan penerjemah pada terjemahan novel populer *Breaking Dawn* karya Stephenie Meyer. Novel itu diterjemahkan menjadi *Awal yang Baru*. Novel itu dipilih karena kepopulerannya. Sejak tahun 2009 hingga 2012 terjemahan novel tersebut sudah dicetak untuk kelima kalinya oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama. Novel tersebut diterjemahkan oleh Chresnayani.

Gambar 1
Kerangka Teori Antardisiplin Kajian Penerjemahan



Sumber: Hatim dan Munday, 2004, hlm. 8

Budaya didefinisikan “...as the way of life and its manifestation”, artinya ... sebagai cara hidup dan manifestasinya (Newmark, 1988, hlm. 94). Cara hidup dan manifestasi tersebut khas bagi sebuah komunitas yang menggunakan bahasa tertentu sebagai sarana berekspresi. Perbedaan budaya Bsu dan Bsa memunculkan dua ideologi besar dalam penerjemahan, yaitu ideologi pengasingan yang berorientasi pada Bsu dan ideologi domestikasi yang berorientasi pada Bsa. Istilah *foreignization* dan *domestication* pertama kali diperkenalkan oleh Venuti (1995) dalam bukunya berjudul *The Translator's Invisibility: A History of Translation*. Venuti mengkritik tradisi penerjemahan di Amerika dan Inggris yang berorientasi pada budaya Bsa sehingga mengerdilkan budaya Bsu. Ia berpendapat bahwa semestinya pendekatan yang digunakan oleh seorang penerjemah adalah pendekatan pengasingan sehingga pembaca dapat menikmati rasa “*foreignness*” pada karya terjemahan. Menurut Pym (1996, hlm. 179), Venuti-lah yang secara mendalam mengaitkan penerjemahan dengan ideologi dan faktor sosial budaya ke dalam strategi penerjemahan yang spesifik.

Gambar 2
Kontinum Strategi Penerjemahan Berdasarkan Ideologi Pengasingan-Domestikasi

<u>FOREIGNIZATION</u>	<u>DOMESTICATION</u>
Preservation	Equivalent
Addition	Creation
Naturalization	More concrete word
Literal	Globalization
Cultural Equivalent	Omission

Sumber: Judickaité (2009, hlm. 36)

Hoed (2003, hlm. 11) memandang bahwa sebaiknya masyarakat bersikap terbuka, baik terhadap ideologi penerjemahan pengasingan maupun terhadap ideologi penerjemahan domestikasi karena keduanya memberikan dampak positif dan negatif. Sebaiknya, kedua ideologi itu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Setelah melakukan kajian secara mendalam, Yang (2010, hlm. 77) menyatakan bahwa sulit untuk menilai ideologi tersebut yang dianggap lebih baik, keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan. Sebenarnya, strategi-strategi penerjemahan berdasarkan ideologi pengasingan dan domestikasi seperti sebuah kontinum. Keduanya tidak hitam-putih begitu saja (Judickaité, 2009, hlm. 36). Gambar 2 menunjukkan bahwa strategi penerjemahan berdasarkan kacamata ideologi pengasingan dan domestikasi terentang mulai dari strategi yang paling berorientasi pada pengasingan hingga ke strategi yang paling berorientasi pada domestikasi.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan sumber data novel terjemahan yang berjudul *Awal yang Baru* dan karya aslinya yang berjudul *Breaking Dawn*. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode

pustaka dengan teknik pembacaan teks. Untuk menganalisis adanya pengaruh ideologi pengasingan penerjemah pada kosakata budaya, digunakan teknik analisis kontens dan teknik perbandingan yang ditawarkan oleh Munday, yaitu membandingkan karya terjemahan dengan karya aslinya (Munday, 2001, hlm. 155—156; Munday dalam Heqing, 1991, hlm. 79).

Prosedur penelitian dilakukan sebagai berikut. Pertama, novel hasil terjemahan berikut naskah aslinya dibaca dan ditelaah untuk menelusuri kosakata target, yaitu kosakata budaya. Kedua, kosakata budaya yang terkumpul itu diklasifikasikan berdasarkan kontinum strategi penerjemahan yang mencakup strategi penerjemahan, yaitu (1) preservasi, (2) penambahan, (3) naturalisasi, dan (4) literal (Judickaité, 2009, hlm. 36). Klasifikasi strategi penerjemahan tersebut berguna untuk mengidentifikasi ideologi penerjemahan penerjemah. Kosakata budaya yang tidak diterjemahkan dengan menggunakan strategi penerjemahan dalam lingkup ideologi pengasingan dipisahkan. Ketiga, pengklasifikasian data berdasarkan kategori-kategori budaya Newmark (1988, hlm. 95) yang meliputi (1) ekologi (flora, fauna, bukit, angin, dataran, sawah, hutan tropis, dsb.), (2) budaya material atau artefak (makanan, pakaian, rumah dan kota, alat-alat transportasi, dsb.), (3) budaya sosial (pekerjaan dan aktivitas pada waktu luang), (4) organisasi atau kelompok (agama/ideologi dan tempat ibadah, seni, adat istiadat, prosedur, konsep, dsb.), dan (5) gestur/bahasa tubuh dan kebiasaan. Keempat, makna kosakata budaya dianalisis dengan bantuan kamus *Longman Dictionary of Contemporary English* (1987) dan *Kamus Inggris-Indonesia* (Echols dan Shadily, 2003). Kelima, pembahasan hasil klasifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, dipaparkan temuan-temuan penelitian ini. Penelitian ini menemukan strategi-strategi penerjemahan pengasingan lingkup kosakata budaya dalam novel terjemahan *Breaking Dawn*. Strategi penerjemahan pengasingan yang teridentifikasi mencakup (1) preservasi (penggunaan bentuk asli), (2) penambahan, (3) naturalisasi (penyesuaian bentuk asli dengan bahasa sasaran), dan (4) penerjemahan literal. Strategi-strategi penerjemahan tersebut dianalisis berdasarkan kategori budaya. Dari data yang ditemukan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Penerjemahan Preservasi

Penerjemahan preservasi adalah salah satu strategi dari pendekatan penerjemahan pengasingan. Penerjemahan preservasi dilakukan dengan cara mempertahankan bentuk kata dari bahasa sumber ke dalam karya terjemahan bahasa sasaran. Berdasarkan hasil penelusuran terhadap karya terjemahan novel *Breaking Dawn*, ditemukan bentuk penerjemahan preservasi dalam lingkup kosakata budaya, yaitu kategori (1) ekologi; (2) budaya material; (3) kultur sosial; (4) organisasi, adat istiadat, prosedur, dan konsep; (5) bahasa tubuh dan kebiasaan.

Kategori Ekologi

Bentuk penerjemahan preservasi dalam lingkup kosakata budaya yang dikategorikan ke dalam unsur ekologi mencakup di antaranya flora dan fauna. Hasil pencarian data menunjukkan bahwa unsur ekologi tersebut ada dalam hasil penerjemahan novel *Breaking Dawn*. Tabel 1 berikut menyajikan kosakata unsur ekologi yang diterjemahkan dengan strategi preservasi dalam novel *Breaking Dawn*.

Tabel 1 Penerjemahan Preservasi pada Kategori Ekologi

No.	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
1	“ Orange blossoms... lilac... and something else—am I right?”	“ Orange blossoms... lilac... dan bunga yang lain—betul, kan? hlm. 58
2	You only missed the freesia and the roses	Yang tidak kausebut hanya freesia dan mawar. hlm 58
3	I could taste an almost-honey- lilac -and-sun-flavored scent that was the strongest thing	Aku bisa merasakan bau yang nyaris menyerupai madu- lilac -dan-sinar-matahari yang merupakan bau yang paling kuat,... hlm. 450
4	apple, moss, lavender , chocolate	apel, lumut, lavender , coklat, ... Hlm. 450
5	..., still fifteen feet from the ground on the wide bough of a Sitka spruce.	..., masih empat setengah meter dari tanah, di atas dahan lebar cemara Sitka . Hlm. 477
6	... , the maple leaves scraping together,, daun-daun maple yang bergesekan, ... Hlm. 480
7	Just like I was a young werewolf rather than a vampire.	Seolah-olah aku ini werewolf muda, bukan vampire baru. Hlm. 486

Penerjemahan dengan strategi preservasi dalam lingkup kosakata budaya unsur ekologi berkategori flora ditemukan pada kata *orange blossom*, *lilac*, *lavender*, *sitka*, dan *maple*. Tampaknya, *orange blossom* adalah sejenis bunga yang tidak tumbuh di Indonesia, demikian pula *freesia*. *Lilac* adalah pohon kecil yang bunganya mirip dengan bunga bungur (Echols dan Shadily, 2003, hlm. 359). *Lavender* adalah tanaman kecil dengan batang kecil yang berbau sangat kuat. Bunga dan batang *lavender* yang sudah kering sering digunakan untuk mengharumkan pakaian atau kain yang disimpan (Longman, 1987, hlm. 590). *Maple* adalah pohon berdaun tajam yang tumbuh di belahan utara dunia. Salah satu jenis *maple* dapat menghasilkan cairan gula yang

disebut *maple syrup* (Longman, 1987, hlm. 639). Penerjemahan dengan strategi preservasi dalam lingkup kosakata budaya unsur ekologi berkategori flora ditemukan pada kata *werewolf*. *Werewolf* adalah orang yang kadang-kadang berubah menjadi serigala (Longman, 1987, hlm. 1197).

Kosakata ekologi yang diterjemahkan dengan strategi penerjemahan preservasi adalah kosakata yang sangat asing dalam budaya Indonesia karena flora dan fauna tersebut tidak familiar di dalam ekologi Indonesia. Penerjemah menggunakan strategi preservasi untuk mempertahankan bentuk asli dalam bahasa Inggris dalam karya terjemahannya dan memperkenalkan “*foreignness*” Bsu.

Kategori Budaya Material

Bentuk penerjemahan preservasi dalam lingkup kosakata budaya yang dikategorikan ke dalam unsur budaya material mencakup di antaranya minuman, makanan, rumah, kota, dan transportasi. Hasil pencarian dan analisis data menunjukkan bahwa unsur budaya material tersebut ada dalam hasil penerjemahan novel *Breaking Dawn*. Tabel berikut menyajikan kosakata unsur budaya material yang diterjemahkan dengan strategi preservasi.

Tabel 2 Penerjemahan Preservasi pada Kategori Ekologi

No.	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
1	Two men stood beside a fancy SUV with brand-new kayaks tied to the top	Dua pria berdiri di sebelah SUV mewah dengan dua kayak baru diikat di atapnya. hlm. 17
2	Alice grumbled, “Her fashion sense hasn’t improved	Selera fashion -nya ternyata tidak membaik ... hlm. 474
3	The scars were like a lighted billboard .	Bekas-bekas luka itu bagaikan billboard yang menyala terang. hlm. 466

Penerjemahan dengan strategi preservasi dalam lingkup kosakata budaya unsur budaya material berkategori pakaian ditemukan pada kata *fashion*. Selain itu, ditemukan pula strategi penerjemahan dengan gaya yang serupa pada kata *billboard*. *Fashion* adalah sebuah kata yang mengacu pada konsep gaya berpakaian atau model-model pakaian. *Billboard* adalah papan pengumuman atau papan iklan. Kata *fashion* ataupun *billboard* adalah dua kata yang cukup familiar dengan orang Indonesia, terutama kelompok terdidik. Tampaknya, kefamiliaran ini menjadi motivasi penerjemah untuk menggunakan strategi preservasi.

Kategori Budaya Sosial

Bentuk penerjemahan preservasi dalam lingkup kosakata budaya yang dikategorikan ke dalam unsur budaya sosial mencakup, antara lain *work* ‘pekerjaan’ dan *leisure* ‘aktivitas pada waktu luang’. Tabel berikut menyajikan kosakata unsur *leisure* yang diterjemahkan dengan strategi preservasi.

Tabel 3 Penerjemahan Preservasi pada Kategori Sosial

No.	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
1	Most of them—like the prom , for example—seemed silly to me	Sebagian besar di antaranya—seperti prom , misalnya—terasa konyol bagiku. Hlm 35
2	And denied you an opportunity to shop .	Dan melenyapkan kesempatanmu untuk shopping . Hlm. 56
3	she caught the scent of some hikers , ...	Bella mencium bau orang-orang yang sedang hiking , ... Hlm. 509
4	Rap music?	Musik rap ? Hlm. 450
5	It seemed the vampire conversion hadn't given me any sudden interest in sports cars	Rasanya perubahanku menjadi vampir tak lantas membuatku mendadak tertarik pada mobil-mobil sports . Hlm. 546

Penerjemahan dengan strategi preservasi dalam lingkup kosakata budaya unsur budaya sosial berkategori *leisure* ditemukan pada kosakata *prom*, *shopping*, *hikers*, *rap*, dan *sport*. *Prom* bermakna pesta dansa. *Hikers* adalah kata yang mengacu pada konsep orang yang sedang mendaki gunung atau tebing. *Rap* adalah jenis musik yang awalnya dipopulerkan di Amerika Serikat oleh ras Negro, sedangkan *sports* adalah kata yang mengacu pada konsep kegiatan fisik untuk memelihara kesehatan badan.

Pada kasus kata *prom*, alih-alih menggunakan kata pesta dansa, penerjemah tetap menggunakan kata *prom*. Jelas sekali, penerjemah ingin memberikan rasa bahasa asing pada karya terjemahannya. Pada kasus kata *hikers*, penerjemah tetap menggunakan strategi preservasi bahasa Inggris ke bahasa Inggris walaupun penerjemah mengubah kelas kata *hikers* (nomina) menjadi *hiking* (verba). Pada kasus kata *rap* dan *sports*, kedua kata itu cukup familiar dengan kelas pembaca terdidik. Kata *rap* belum ada padanannya dalam bahasa Indonesia sehingga penerjemah tetap menggunakan bentuk bahasa sumbernya. Pada kasus kata *sports*, kata ini tidak diterjemahkan ke padanan bahasa Indonesia menjadi olahraga. Untuk frasa *mobile sport*, tampaknya masyarakat umum masih belum terbiasa menyebut *mobile olahraga*. Oleh karena itu, penerjemah tetap menggunakan strategi penerjemahan preservasi.

Kategori Organisasi, Adat Istiadat, Prosedur, dan Konsep

Bentuk penerjemahan preservasi dalam lingkup kosakata budaya dikategorikan ke dalam unsur organisasi, adat istiadat, prosedur, dan konsep. Hasil pencarian data menunjukkan bahwa unsur tersebut ada dalam hasil penerjemahan. Tabel 4 menyajikan kosakata unsur organisasi, adat istiadat, prosedur, dan konsep yang diterjemahkan dengan strategi preservasi.

Tabel 4 Penerjemahan Preservasi pada Kategori Organisasi

No.	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
1	“Cool it, guys ,” Jacob said. “Stay out of this.”	“Tenang, guys ,” pinta Jacob. “Tidak usah ikut campur.” hlm. 530
2	Even as a monster	Bahkan sebagai monster . hlm. 530

Penerjemahan dengan strategi preservasi dalam lingkup kosakata budaya unsur organisasi, adat istiadat, prosedur, dan konsep ditemukan pada kosa kata *guys* dan *monster*. *Guys* ‘kawan’ adalah kata panggilan bentuk jamak yang ditunjukkan pada orang-orang yang secara psikologis dianggap hubungan yang sangat dekat. *Monster* adalah konsep mengenai makhluk yang terlihat menakutkan dan berbahaya yang biasanya berukuran sangat besar.

Pada kasus kata *guys* dan *monster*, penerjemah menggunakan strategi preservasi. Tampaknya, kata *guys* tetap digunakan dalam karya terjemahan *Breaking Dawn* karena kata itu dianggap familiar dengan potensi pembaca yang kebanyakan dari kelompok berusia muda. Pada kasus kata *monster*, penerjemah tidak memadankannya dengan leksikal bahasa Indonesia karena kata itu pun sangat familiar dengan pembaca di Indonesia.

Kategori *Gestures* dan *Habits*

Bentuk penerjemahan preservasi dalam lingkup kosakata budaya yang dikategorikan ke dalam unsur tersebut mencakup *gestures* dan *habits*. Hasil pencarian dan analisis data menunjukkan bahwa unsur tersebut ada dalam hasil penerjemahan novel *Breaking Dawn*. Tabel 5 menyajikan kosakata unsur *gestures* dan *habits* yang diterjemahkan dengan strategi preservasi.

Tabel 5 Penerjemahan Preservasi pada Kategori *Gestures* dan *Habits*

No.	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
1	Well , at least he knew I hadn’t skipped off into the sunset and forgotten him completely.	Well , Setidaknya ia tahu aku tidak kabur begitu saja menyongsong matahari terbenam dan melupakannya sepenuhnya. Hlm. 24
2	“Edward,” I said, leaning around Jasper to see her better. “ Please? ”	“Edward,” ujarku, mencondongkan tubuh melewati Jasper agar bisa melihatnya lebih jelas, “ Please? ” Hlm. 512
3	I was already over the shock of her odd little gift.	Belum-belum aku sudah shock berat melihat bakat Renesmee yang aneh ini. Hlm. 537

Penerjemahan dengan strategi preservasi dalam lingkup kosakata budaya unsur *gestures* dan *habits* ditemukan pada kata *well*, *please* dan *shock*. *Well* dalam percakapan bahasa Inggris bermakna sebagai pengisi jeda (*filler*). *Please* (yang disertai oleh gerakan tertentu) adalah ungkapan yang sering dilakukan orang sebagai *gesture* mempersilakan atau sebagai ungkapan untuk memohon sesuatu. Dalam bahasa cakapan anak muda, kata *please* yang disertai mimik muka memelas sering digunakan sebagai permohonan. *Shock* adalah sebuah *gesture* untuk menunjukkan keterkejutan seseorang ketika melihat atau mengalami sesuatu. Kata *pleased* dan *shock* adalah dua kata bahasa Inggris yang cukup familiar dengan orang Indonesia, terutama kelompok terdidik. Tampaknya, kefamiliaran itu menjadi motivasi penerjemah untuk menggunakan strategi preservasi walaupun padanan kedua kata itu tersedia dalam bahasa Indonesia.

Bentuk Penambahan

Bentuk penerjemahan penambahan (*addition*) adalah salah satu strategi dari pendekatan penerjemahan pengasingan. Strategi pe-

nerjemahan penambahan dilakukan dengan cara mempertahankan bahasa sumber, tetapi penerjemah menambahkan keterangan dalam bahasa sasaran. Berdasarkan hasil penelusuran terhadap karya terjemahan novel *Breaking Dawn* ditemukan strategi penerjemahan penambahan dalam lingkup kosakata budaya, yaitu kategori organisasi.

Tabel 6 Penerjemahan Penambahan pada Kategori Organisasi

No.	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
1	He thinks you're in Atlanta right now, undergoing tests at the CDC	Dia menyangka kau sedang di Atlanta sekarang, menjalani serangkaian tes di Center of Disease Control ,...Hlm. 464

CDC adalah sebuah singkatan lembaga kesehatan yang tidak dikenal oleh pembaca Indonesia. Penerjemah tampaknya tidak merasa perlu memadankan lembaga itu dengan salah satu lembaga kesehatan di Indonesia. Penerjemah lebih memilih pendekatan pengasingan. Penerjemah merasa perlu membuat kepanjangan dari singkatan asing tersebut agar pembaca dapat mengetahui lembaga itu.

Bentuk Naturalisasi

Bentuk penerjemahan naturalisasi (*naturalization*) adalah salah satu strategi dari pendekatan penerjemahan pengasingan. Strategi penerjemahan naturalisasi dilakukan dengan cara mempertahankan rasa bahasa sumber dalam hal bunyi, tetapi penerjemah melakukan penyesuaian ejaan dalam bahasa sasaran. Hasil penelusuran terhadap karya terjemahan novel *Breaking Dawn* menunjukkan strategi penerjemahan naturalisasi dalam lingkup kosakata budaya berkategori (1) ekologi, (2) budaya material, (3) kultur sosial, (4) organisasi, adat istiadat, prosedur, dan konsep, dan (5) *gestures* dan *habits*.

Kategori Ekologi

Bentuk penerjemahan naturalisasi dalam lingkup kosakata budaya yang dikategorikan ke dalam unsur ekologi mencakup flora, fauna, dan fenomena lainnya. Hasil pencarian data menunjukkan bahwa unsur ekologi tersebut ada dalam hasil penerjemahan novel *Breaking Dawn*. Tabel 7 berikut menyajikan kosakata unsur ekologi yang diterjemahkan dengan strategi preservasi.

Tabel 7 Penerjemahan Naturalisasi pada Kategori Ekologi

No.	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
1	, and yet i could plainly see the glowing strands of the filaments inside the bulb.	..., tapi aku miah bisa melihat dengan jelas serabut-serabut filamen yang berkilauan di dalam bola lampu itu. Hlm. 449
2	I could see each color of the rainbow in the white light, and, at the very edge of the spectrum ,	Aku melihat setiap warna pelangi di cahaya putih itu, dan, di bagian spektrum paling ujung,... Hlm. 449
3	though the scent was tainted by the bite of chlorine and ammonia	, walaupun bau itu sedikit tercampur bau klorin dan amoniak .
4	“Let's go hunt some stinking herbivores .”	Ayo kita berburu hewan-hewan herbivora yang baunya tidak enak saja.’
5	... than it was to keep my eyes on her through the thick vegetation	...daripada melihatnya terus melalui vegetasi yang lebat. Hlm. 548

Penerjemahan dengan strategi naturalisasi dalam lingkup kosakata budaya unsur ekologi berkategori flora ditemukan pada kata *vegetation*. Kata *vegetation* diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran dengan mempertahankan rasa bunyi bahasa sumber sehingga menjadi vegetasi. Vegetasi adalah kehidupan (dunia) tumbuh-tumbuhan atau tanam-tanaman (KBBI, 2008, hlm. 1545). Penerjemahan dengan strategi

naturalisasi dalam lingkup kosakata budaya unsur ekologi berkategori fauna ditemukan pada kata *herbivores*. Kata *herbivores* diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran menjadi herbivora. Padahal, dalam KBBI (2008, hlm. 492), kata *herbivora* dirujuk ke *herbivor*. *Herbivor* adalah hewan pemakan tumbuhan-tumbuhan. Kosakata budaya lainnya dalam lingkup ekologi yang diterjemahkan dengan strategi naturalisasi adalah kata *filaments*, *spectrum*, *chlorine*, dan *ammonia*. Ketiga kata itu diterjemahkan menjadi *filamen*, *spektrum*, *klorin*, dan *amoniak*. Makna kata-kata itu tampaknya masih belum akrab pada pembaca di Indonesia karena kata-kata itu lebih akrab dalam lingkungan akademik. Menurut KBBI (2008, hlm. 391), *filamen* adalah benda yang berbentuk seperti benang yang tipis; *spektrum* adalah sebuah istilah dalam fisika yang artinya rentetan warna kontinu yang diperoleh apabila cahaya diuraikan ke dalam komponennya (2008, hlm. 1333); *klorin* adalah sebuah istilah dalam kimia, adalah unsur halogen yang dipisahkan menjadi gas yang bersifat racun dan berbau menyengat, dipakai sebagai zat pemutih dan pembunuh kuman di air (2008, hlm. 708), sedangkan *amoniak* tidak tercantum dalam KBBI, yang ada kata *amonia*. *Amonia* adalah gas tidak berwarna, baunya menusuk, terdiri atas unsur nitrogen dan hidrogen, mudah sekali larut dalam air, senyawanya dipakai dalam pupuk atau obat-obatan (2008, hlm. 53).

Padanan kata dalam bahasa sasaran untuk kata-kata *herbivores*, *vegetation*, *filament*, *spectrum*, *chlorine* dan *ammonia* tidak ada dalam bahasa Indonesia. Yang ada adalah serapannya dengan proses naturalisasi sehingga penerjemah menggunakan serapan dalam bahasa sasaran untuk kata-kata itu.

Budaya Material

Lingkup kosakata budaya yang dikategorikan ke dalam unsur budaya material meliputi minuman, makanan, rumah, kota, dan transportasi. Hasil

pencarian data menunjukkan bahwa unsur budaya material minuman dan alat komunikasi ada dalam hasil penerjemahan novel *Breaking Dawn*. Tabel 8 berikut menyajikan kosakata unsur budaya material yang diterjemahkan dengan strategi naturalisasi.

Tabel 8 Penerjemahan Naturalisasi pada Kategori Budaya Material

No.	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
1.	Was there a cocktail party later?	Apakah nanti akan ada pesta koktail ? Hlm. 473
2.	“But effective as means of communications go.”	“Tapi efektif sebagai sarana komunikasi ”

Penerjemahan dengan strategi naturalisasi dalam lingkup kosakata budaya unsur budaya material berkategori minuman ditemukan pada kata *cocktail*. *Cocktail* diterjemahkan menjadi *koktail*. Selain itu, ditemukan pula strategi penerjemahan serupa pada kata *communication*. *Means of communication* diterjemahkan menjadi *sarana komunikasi*. *Cocktail* adalah minuman beralkohol campuran dari berbagai irisan bahan makanan biasanya disajikan dalam bentuk yang dingin dalam gelas, diminum sebelum menu makanan utama (Longman, 1987, hlm. 188). *Communication* adalah suatu tindakan atau proses berkomunikasi (Longman, 1987, hlm. 201). Baik kata *koktail* maupun kata *komunikasi* adalah dua kata yang sudah menjadi lema dalam KBBI. Kedua kata itu cukup familiar dengan orang Indonesia, terutama dengan kelompok terdidik. Kefamiliaran ini menjadi motivasi penerjemah untuk menggunakan strategi naturalisasi.

Budaya Sosial

Bentuk penerjemahan naturalisasi dalam lingkup kosakata budaya yang dikategorikan ke dalam unsur kultur sosial mencakup *work* dan *leisure*. Hasil pencarian data menunjukkan bahwa unsur *leisure* ada dalam hasil penerjemahan novel

Breaking Dawn. Tabel 9 menyajikan kosakata unsur *leisure* yang diterjemahkan dengan strategi naturalisasi.

Tabel 9 Penerjemahan Naturalisasi pada Kategori Budaya Sosial

No.	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
1	Everything physical seemed very simple.	Semua yang berkaitan dengan masalah fisik sepertinya sangat sederhana. Hlm. 475
2	I would feel just as relaxed at the end of the seven days as I did at the beginning.	Aku akan tetap merasa serileks hari pertama pada akhir hari ketujuh nanti. Hlm. 541

Penerjemahan dengan strategi naturalisasi dalam lingkup kosakata budaya unsur budaya sosial berkategori *leisure* ditemukan pada kosakata *physical*, dan *relaxed*. *Physical* diterjemahkan menjadi fisik, sedangkan *relaxed* diterjemahkan menjadi rileks. *Physical* adalah kata yang mengacu pada konsep gerakan tubuh, misalnya, untuk memelihara kesehatan badan, sedangkan *relaxed* adalah keadaan seseorang yang tidak begitu aktif bergerak. Pada kasus kata *physics* dan *serileks*, penerjemah menggunakan strategi naturalisasi, dalam hal ini menggunakan bentuk serapan dalam bahasa sasaran, baik bentuk aslinya dalam bahasa sumber maupun bentuk serapan atau naturalisasinya memiliki kemiripan sehingga lebih memudahkan pembaca memahami karya terjemahannya.

Organisasi, Adat Istiadat, Kegiatan, Prosedur, dan Konsep

Bentuk penerjemahan naturalisasi dalam lingkup kosakata budaya yang dikategorikan ke dalam unsur keempat mencakup organisasi, adat istiadat, prosedur, dan konsep. Unsur-unsur tersebut ada dalam hasil penerjemahan novel *Breaking Dawn*. Tabel 10 berikut menyajikan kosakata unsur organisasi, adat istiadat, prosedur, dan konsep yang diterjemahkan

dengan strategi naturalisasi.

Tabel 10 Penerjemahan Naturalisasi pada Kategori Budaya Sosial

No.	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
1	Just like I was a young werewolf rather than a vampire .	Seolah-olah aku ini werewolf muda, bukan vampir baru. Hlm. 25
2	Bella, you’re behaving like you’re decades rather than days old.”	Bella, kamu bersikap seolah-olah kau beberapa dekade menjadi vampir, bukan baru beberapa hari. Hlm. 486
3	Though I was prepared, it still made me gasp to see the memory like a vision in my head. So bright and colorful but also completely transparent.	Walaupun sudah siap, tetap saja aku tersentak melihat kenangan seperti visi dalam kepalaku. Begitu terang dan berwarna tapi sekaligus transparan.
4	“We’ll need several more days of measurements to track the trend , Jacob.	Kita membutuhkan data pengukuran selama beberapa hari untuk mengetahui trennya , Jacob. Hlm. 533
5	“But effective as a means of communications go.”	“Tapi efektif sebagai sarana komunikasi” Hlm. 423
6	Worst-case scenario , I would stop breathing and run for it.	Skenario terburuk adalah aku akan berhenti bernapas dan kabur. Hlm. 504
7	All my memories of her were human memories; an aura of artificiality clung to them.	Semua kenanganku akan dia adalah kenanganku saat masih menjadi manusia; ada aura artifisial melakat di dalamnya. Hlm. 494
8	Were the Cullens safe, or had my transformation ignited the war with the pack?	Apakah keluarga Cullen aman, ataukah transformasiku menyulut peperangan dengan kawan srigala? Hlm. 454
9	..., the scars were Jasper’s most dominant feature.	..., bekas-bekas luka itu menjadi fitur paling dominan dalam diri Jaspe. Hlm. 466

Penerjemahan dengan strategi naturalisasi dalam lingkup kosakata budaya unsur keempat

berkategori konsep ditemukan pada kosakata *vampire, decades, vision, trend, effective, scenario, aura of artificiality*, dan *dominat*. Kata-kata itu diterjemahkan dengan pendekatan naturalisasi menjadi *vampir, dekade, visi, tren, efektif, skenario, aura artifisial*, dan *dominan*. Penerjemahan dengan strategi naturalisasi dalam lingkup kosakata budaya unsur keempat berkategori kegiatan ditemukan pada kosakata *transformation* yang diterjemahkan menjadi *transformasi*.

Dalam bahasa Indonesia kata *vampir, dekade, visi, tren, efektif, skenario, aura artifisial, dominan*, dan *transformasi* merupakan serapan dari bahasa Inggris sebagai bahasa sumber. Kata-kata itu dianggap sudah familiar dengan potensi pembaca novel *Breaking Dawn* sehingga penerjemah termotivasi untuk menggunakan pendekatan naturalisasi. Adanya rasa bahasa dalam hal bunyi yang mirip antara bahasa sumber dan bahasa sasaran dapat memudahkan pembaca untuk memahami karya terjemahan tersebut, tetapi menyisakan “rasa asing” pada karya terjemahan itu.

Gestures dan Habits

Bentuk penerjemahan naturalisasi dalam lingkup kosakata budaya yang dikategorikan ke dalam unsur kelima mencakup *gestures* dan *habits*. Unsur-unsur tersebut ada dalam hasil penerjemahan novel *Breaking Dawn*. Tabel 11 berikut menyajikan kosakata unsur *gestures* yang diterjemahkan dengan strategi naturalisasi.

Tabel 11 Penerjemahan Naturalisasi pada Kategori Gestures dan Habits

No.	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
1	He grinned, his expression suddenly taunting,...	Dia nyengir, ekspresinya tiba-tiba menggoda, ... Hlm. 479
2	Then he smiled his familiar smile , ...	Lalu Jacob menyunggingkan senyumnya yang familiar , ... Hlm. 501

3	Frustration and indignation took over my head.	Perasaan frustasi dan kesal menguasai pikiranku. Hlm. 499
4	“Controlling your emotions , Bella,”	“Mengontrol emosimu , Bella.” hlm. 469
5	Jacob moved, too, keeping his protective stance in front of them.	Jacob juga bergerak, tetap mempertahankan sikap protektif di depan mereka. Hlm. 508
6	Edward asked skeptically , ...	Tanya Edward skeptis , ... Hlm. 466
7	I couldn’t make sense of their confrontation , ...	Akus sama sekali tidak habis pikir melihat konfrontasi mereka, ... Hlm. 509

Penerjemahan dengan strategi naturalisasi dalam lingkup kosakata budaya unsur *gestures* ditemukan pada kata *expression, familiar smile, frustration, emotions, protective stance, skeptically*, dan *confrontation*. Kata-kata itu diterjemahkan menjadi *ekspresi, senyumnya, frustasi, emosi, sikap protektif, skeptis*, dan *konfrontasi*. Kata-kata itu sudah menjadi bentuk serapan dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran, pembaca tidak kesulitan memahami maknanya sehingga penerjemah tidak berusaha mencari padanan asli bahasa sasaran. Oleh sebab itu, pembaca masih merasakan asing pada hasil penerjemahan kata-kata bahasa sumber.

Bentuk Penerjemahan Literal

Bentuk penerjemahan literal (*literal translation*) adalah salah satu strategi dari pendekatan penerjemahan pengasingan. Strategi penerjemahan literal dilakukan dengan cara mempertahankan rasa bahasa sumber dalam hal gramatika dan urutan kata. Hasil penelusuran terhadap terjemahan novel *Breaking Dawn* menunjukkan adanya strategi penerjemahan literal dalam lingkup kosakata budaya berkategori (1) ekologi; (2) budaya material; (3) organisasi, adat istiadat, prosedur, dan konsep; dan (4) *gestures* dan *habits*.

Tabel 12 Penerjemahan Literal pada Kategori Gestures dan Habits

No.	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
1	... , and her flawless face was pale as the moon against the frame of her dark, heavy hair.	..., dan wajahnya yang mulus pucat seperti bulan di dalam bingkai rambutnya yang gelap dan tebal. Hlm. 467
2	And then her full lips moved.	Dan kemudian bibirnya penuh bergerak. Hlm 467
3	The animals had a much wiser reaction to our scent than humans seemed to.	Hewan-hewan itu secara lebih bijaksana terhadap bau kami daripada manusia. Hlm. 479
4	A snarl from the forest echoed the concern in his voice.	Geraman dari hutan menggemakan sikap waspada dalam suaranya. Hlm. 500
5	Her shiny bronze-colored hair fell in ringlets past her shoulders.	Rambut tembaganya yang mengilat tergerai ikal melewati bahu. Hlm. 507
6	Jacob let his long arms stretch so that I could cradle her, but he didn't let go.	Jacob mengulurkan lengannya panjang-panjang sehingga aku bisa memimang bayiku, tetapi aku tidak melepaskannya. hlm. 514
7	Carlisle came down the stairs with his hands full of odd things— a measuring tape, a scale	Carlisle menuruni tangga dengan kedua penuh benda aneh— pita pengukur, timbangan. Hlm. 532
8	Alice shrugged.	Alice mengangkat bahu. Hlm. 547

Penerjemahan kosakata budaya ekologi dengan strategi literal ditemukan pada ungkapan *as the moon against the frame of her dark, heavy hair*. Ungkapan itu diterjemahkan menjadi *seperti bulan di dalam bingkai rambutnya yang gelap dan tebal*. Penerjemah tidak melakukan pengubahan urutan kata. Penerjemahan kosakata budaya ekologi dengan strategi literal ditemukan pula pada istilah *bronze-colored hair* yang diterjemahkan menjadi *rambut tembaganya*. Penerjemahan kosakata budaya kategori budaya material dengan strategi literal ditemukan pada istilah *a measuring tape, a scale*. Istilah-istilah

itu diterjemahkan menjadi *pita pengukur, timbangan*. Penerjemah tidak membuat inovasi gramatika atau urutan kata. Penerjemahan kosakata budaya berupa konsep dengan strategi literal ditemukan pada kata *wiser*. Kata *wiser* diterjemahkan secara literal menjadi *lebih bijaksana*. Dalam bahasa sasaran, yaitu bahasa Indonesia, tampaknya terasa janggal jika kata lebih bijaksana diatributkan kepada binatang. Penerjemahan kosakata budaya *gesture* dengan strategi literal ditemukan pada kata-kata *her full lips, echoed, dan long arms stretch, dan shrugged*. Kata-kata itu diterjemahkan menjadi *bibirnya penuh, menggemakan, lengannya panjang-panjang, dan mengangkat bahu*. Kasus pada kata *echoed* yang diterjemahkan secara literal tampaknya tidak tepat ketika berhadapan dengan kata *sikap waspada*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Breaking Dawn* karya Stephenie Meyer merefleksikan pengaruh ideologi pengasingan pada karya terjemahan. Strategi penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah adalah adanya penggunaan kosakata budaya. Hasil penelusuran data dan analisis data terhadap kosakata budaya dalam karya terjemahan tersebut meliputi kategori (1) ekologi, (2) budaya material, (3) budaya sosial, (4) organisasi, adat istiadat, aktivitas dan konsep, dan (5) *gestures* dan *habit*. Akibat adanya pengaruh ideologi pengasingan yang menyebabkan karya terjemahan tersebut tidak kehilangan rasa bahasa sumbernya sekaligus juga rasa budaya asingnya.

Strategi penerjemahan yang berorientasi ideologi pengasingan yang digunakan oleh penerjemah meliputi (1) preservasi, (2) penambahan, (3) naturalisasi, dan (4) literal. Penggunaan ideologi pengasingan pada karya terjemahan tersebut memberikan keuntungan bagi penerjemah, yaitu membuat karya

terjemahan dapat diterima di kalangan pembaca muda terdidik, kelompok sosial masyarakat yang menjadi sasaran pasar novel tersebut. Strategi itu dieksplorasi oleh penerjemah secara bergantian. Hasilnya adalah sebuah karya terjemahan yang kaya dengan penggunaan strategi penerjemahan pengasingan dan pemertahanan kosakata bahasa sumber sehingga karya terjemahan tersebut tidak membosankan. Di satu sisi, kreativitas penerjemah dalam hal penggunaan strategi penerjemahan pengasingan dan pemertahanan kosakata bahasa sumber patut diapresiasi. Di sisi lain, strategi tersebut lambat laun akan mengerdilkan peran bahasa sasaran. Akibatnya, dalam jangka panjang sikap bahasa pembaca novel terjemahan dengan pendekatan pengasingan akan terpengaruh. Kesetiaan bahasa mereka terhadap bahasa sendiri akan terus tergerus seiring semakin terhayatinya leksikon-leksikon bahasa asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjanie, F. F. (2013). "Foreignization: A Study Of Woku Manadonese Restaurant Menu". *TransCon Proceedings, 2013*, hlm. 177—187. Jakarta: Universitas Atma Jaya.
- Barathayomi, W. (2012). "Strategi Penerjemahan Istilah Budaya dalam Novel "Olive Kitteridge": Kritik Terjemahan Berdasarkan Model Analisis". Tesis. Depok: Universitas Indonesia.
- Handayani, A. (2009). "Analisis Ideologi Penerjemahan dan Penilaian Kualitas Terjemahan Istilah Kedokteran dalam Buku" *Lecture Notes on Clinical Medicine*". Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hatim dan Jeremy M. (2004). *Translation: an Advanced Resource Book*. London and New York: Routledge.
- Heqing *et al.* (1991). *Methodology of Western Translation Studies: Since the 1970s*. Peking: Peking University Press.
- Hoed, B.H. (2006). *Penerjemahan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Judickaitė, L. (2009). "The Notions of Foreignization and Domestication Applied to Film Translation: Analysis Of Subtitles In Cartoon *Ratatouille*". *Jurnal Mokslininkų Darbai*. Nr. 2 (23).
- Karnedi. (2011). "Penerjemahan Metafora Konseptual dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia Studi Kasus Penerjemahan Buku Teks Bidang Ekonomi". Disertasi. Depok: Universitas Indonesia.
- Longman. (1987). *Dictionary of Contemporary English*. England: Longman Group UK Limited.
- Meyer, S. (2012). *Breaking Dawn (Awal yang Baru)*. Terjemahan Monica Dwi Chresnayani. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulatsih, I. (2013). "Terjemahan Teks Iklan Produk Kecantikan dan Perawatan Tubuh Berbahasa Inggris di Majalah Wanita ke dalam Bahasa Indonesia: Kajian Ideologi, Metode, Teknik Penerjemahan, dan Kualitasnya". Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Munday, J. (2001). *Introducing Translation Studies*. London: Routledge.
- Newmark, P. (1988). *A Text Book of Translation*. New York dan London: Prentice-Hall.
- Pym, A. (1996). Review article of Lawrence Venuti's *The Translator's Invisibility: A History of Translation*. London and New York: Routledge, 1995. Diunduh dari http://usuaris.tinet.cat/apym/online/translation/1996_Venuti.pdf. New York: Routledge.
- Silalahi, R. (2011). "Dampak Teknik, Metode, dan Ideologi Penerjemahan pada Kualitas Terjemahan Teks *Medical Surgical-Nursing* dalam Bahasa Indonesia". Disertasi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sinde. (2012). "Analisis Teknik, Metode, Dan Ideologi Penerjemahan terhadap Buku Cerita Anak Bilingual "Four Funny Animal Stories". Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Venuti, L. (1995). *The Translator's Invisibility: A History of Translation*. London and New York: Routledge.

Yang, W. (2010). "Brief Study on Domestication and Foreignization in Translation". *Journal of Language Teaching and Research*, 1 (1), hlm. 77—80.